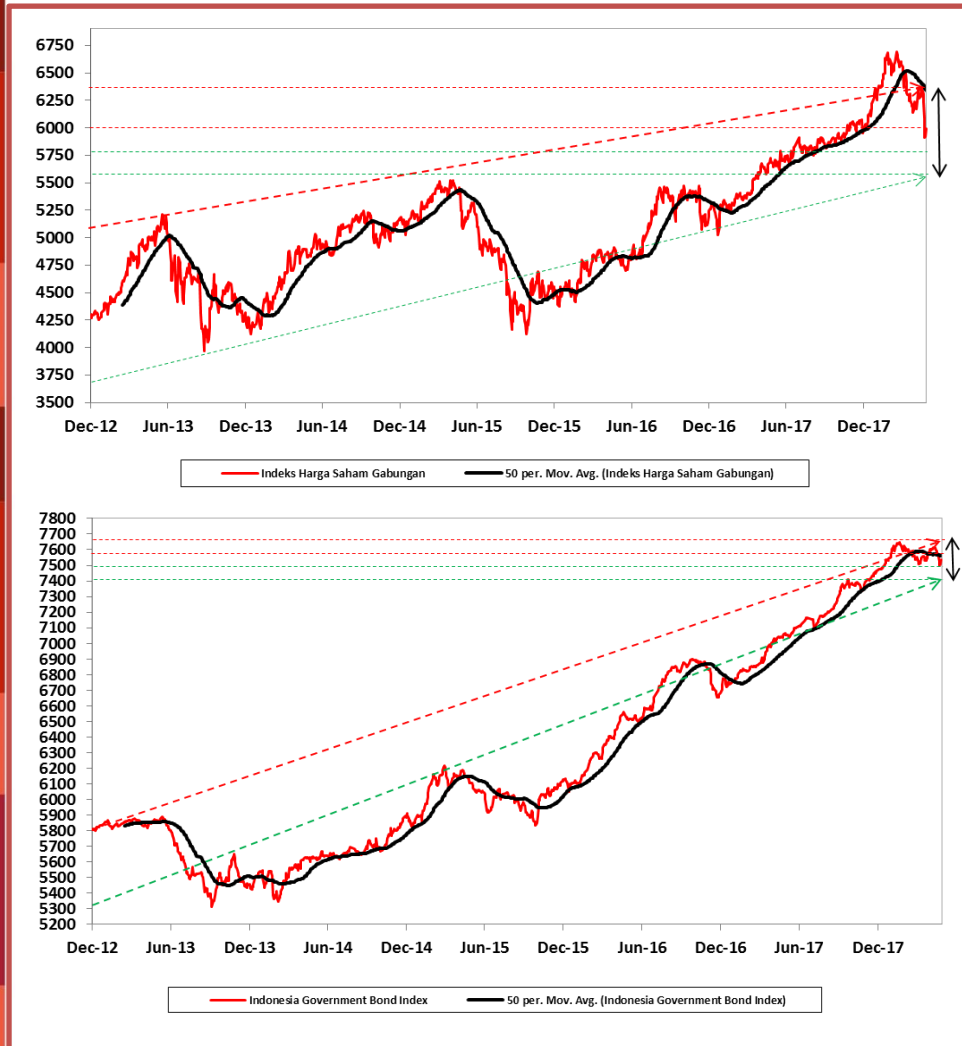


Market Volatility Getting Higher



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 30 April 2018

UNCERTAINTY RISK CREATE VOLATILITY

Kenaikan imbal hasil US Treasury jangka waktu 10 tahun hingga melampaui 3% menimbulkan peningkatan volatilitas di pasar keuangan dan pasar modal pada bulan April 2018. Kenaikan imbal hasil tersebut dipicu oleh kenaikan harga minyak mentah dunia yang mencapai tingkat USD 73/barrel yang berpotensi mendorong laju inflasi di Amerika Serikat dan inflasi global. Selain itu, para pelaku pasar juga memperkirakan bahwa tax reform dan trade war dapat menimbulkan tekanan inflasi akibat naiknya konsumsi domestik dan peningkatan biaya produksi sektor manufaktur. Mata uang Amerika Serikat juga menguat terhadap mata uang dunia lainnya, ditunjukkan dengan peningkatan indeks Spot USD (BBDXY Index) sebesar 1,95% pada bulan yang lalu.

Gejolak di pasar keuangan dunia juga berimbas pada pasar keuangan dan pasar modal Indonesia. Pada bulan April lalu, mata uang Rupiah melemah terhadap USD sebesar 1,05% menjadi Rp 13.913, sementara yield Obligasi Pemerintah Indonesia sempat naik hingga ke level tertinggi 7,20%. Indeks Harga Saham Gabungan juga mengalami penurunan sebesar -3,15% dan indeks LQ45 turun sebesar -4,70%. Meskipun Pemerintah Indonesia memutuskan untuk tidak menaikkan harga BBM hingga tahun 2019, investor asing tetap khawatir terhadap timbulnya tekanan inflasi akibat pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD mengingat Indonesia masih banyak mengimpor bahan-bahan kebutuhan pokok (*raw materials*) untuk keperluan domestik. Selain itu, kondisi Indonesia yang masih mengalami Current Account Deficit dan Budget Deficit menimbulkan kekhawatiran investor akan kemungkinan naiknya jumlah penerbitan Obligasi Pemerintah di tahun 2018 akibat naiknya anggaran subsidi BBM sehingga timbul arus modal keluar baik dari pasar saham maupun pasar obligasi pemerintah.

Pada bulan Mei 2018, pasar modal diperkirakan masih akan berfluktuatif, dipengaruhi oleh beberapa data penting dari Amerika Serikat antara lain *payroll gains* dan *unemployment rate*. Pasar juga menanti hasil dari rapat *Federal Open Market Committee* pada Rabu 2 Mei 2018.

Menyikapi gejolak di pasar keuangan domestik, Bank Indonesia menyatakan bahwa apabila diperlukan suku bunga acuan *7-day reverse repo rate* dapat dinaikkan untuk meredam pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD, dan jika laju inflasi domestik diperkirakan naik melampaui target Bank Indonesia ($3,5\% \pm 1\%$). Bank Sentral diperkirakan akan tetap menjaga nilai tukar di bawah Rp 14.000/USD melalui intervensi pasar valuta asing.

STRATEGI SAHAM - MEI 2018

Pada bulan April, pasar saham juga terimbas dari sentimen negatif makro secara eksternal dan internal. Koreksi yang terjadi menembus level psikologis MA200 dan ditutup pada 5994.595 atau turun sebesar -3.15%MoM. Hal ini menunjukkan terjadi tren reversal pada pasar menjadi kondisi bearish. Nilai transaksi jual bersih asing tercatat sebesar Rp10.3tn pada April, sehingga akumulasi nilai jual sepanjang 2018 sebesar Rp33.8tn. Dari titik tertingginya, IHSG telah terkoreksi sebesar 10%. Walau ada perbaikan rasio current account deficit dari -3.3% di 2013 ke -1.7% di 2017, secara musiman akan ada tekanan pada Rupiah dari kebutuhan repatriasi untuk pembayaran dividen, bunga obligasi yang meningkat. Hasil kinerja 1Q18 tidak banyak yang di atas ekspektasi konsensus. Beberapa perusahaan big caps di sektor consumer masih menunjukkan daya beli yang relative belum membaik. Namun, kami memperkirakan pemulihan daya beli konsumen akan menjadi pendorong pertumbuhan laba perusahaan untuk Q2 mengingat ada beberapa katalis positif di bulan Mei dan Juni yakni periode Lebaran, penyelenggaraan Pilkada serentak, dan penyaluran dana desa dari pemerintah. Secara teknikal, setelah menembus support di 6100, penurunan selanjutnya bisa mencapai level 5700. Dari sisi valuasi, ada potensi IHSG menuju -1std dari rata-rata 5 tahun terakhir, yakni di 14.7xPE 2018 atau di sekitar level 5700, sejalan dengan analisa teknikal. Pada level tersebut, kami melihat *risk-reward* menjadi menarik karena potensi upside IHSG akan lebih tinggi dibanding potensi penurunan. Kami sarankan investor untuk melakukan pembelian bertahap pada level tersebut dengan tetap memasang parameter ARMS.

STRATEGI OBLIGASI - MEI 2018

Peningkatan imbal hasil US Treasury jangka waktu 10 tahun dan pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat menimbulkan tekanan jual di pasar obligasi. Imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia untuk jangka waktu 10 tahun naik dari 6,675% di akhir Maret menjadi 6,921% diakhir April lalu. Ketidakpastian akan besaran kenaikan Fed Fund Rate – atau kemungkinan Bank Sentral Amerika Serikat akan menaikkan FFR lebih dari 3 kali - ditengah perkiraan naiknya laju inflasi di negara tersebut akan menyebabkan volatilitas di pasar keuangan dalam jangka pendek. Strategi kami di portfolio obligasi adalah neutral to underweight dalam target durasi dengan perkiraan jangkauan pergerakan imbal hasil obligasi Pemerintah jangka waktu 10 tahun berkisar antara 6,8% hingga 7,0%.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q1 2018: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2%-3% + Auto RE-entry 5%-7% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa UPTREND.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



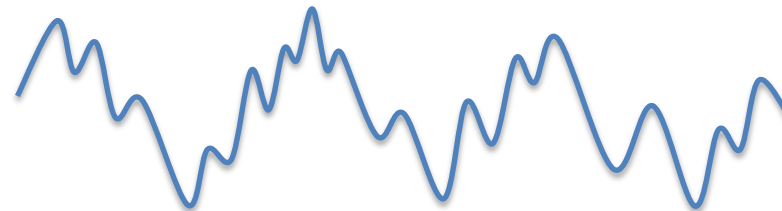
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING DOWNTREND DI Q2 2018

Strategi alokasi Saham bulan Mei 2018: Pada bulan April 2018, IHSG telah turun menembus resisten kuat MA200 di level 6094 sehingga mengkonfirmasi pembalikan arah pasar menjadi **DOWNTREND** pada bulan ini. Secara teknikal, support kuat IHSG selanjutnya setelah menembus MA200 adalah di level 5700 dan kemudian di level 5500. Kami melihat pada 2 level tersebut menjadi titik yang menarik untuk melakukan pembelian bagi para nasabah yang telah berada di posisi pasar uang. Pada 2Q18, beberapa katalis pasar yang harus diperhatikan adalah rilis laporan kinerja keuangan emiten 1Q18, data GDP 1Q18 yang kami perkirakan akan cenderung lebih lemah dibanding kuartal sebelumnya (seasonal effect), antisipasi kenaikan political risk menjelang Pilkada pada bulan Juni 2018. Dari sisi domestik, kami memperkirakan daya beli akan cenderung mulai ada perbaikan karena realisasi cash transfer oleh pemerintah ditambah adanya THR menjelang hari raya Lebaran. Sampai dengan akhir tahun 2018, kami tetap mempertahankan target IHSG berada di level 7200 dengan asumsi pertumbuhan laba sebesar 13%. **Secara detail, nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi** yang disajikan pada halaman berikutnya. Rekomendasi akan kami update secara bulanan jika terjadi perubahan kondisi pasar.

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **Reguler Premium Unit Linked – Bank Tabungan Negara (BTN)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan
 EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS
 AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back
 NA : Fitur yang belum tersedia

Interaksi Dinamis

EQ: 100%

FI/MM: 0%

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Interaksi Dinamis

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang

EQ: 70%

FI/MM: 0-30%

AB	2%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Kembali Berimbang

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	1%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.